

**PENGARUH PARTISIPASI TOKOH AGAMA DAN PERANAN PEMERINTAH
DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM
DI DESA JANGKURANG KECAMATAN LELES KABUPATEN GARUT**

Jalaluddin

STIBANKS Al Ma'soem

jalaluddin.alafghani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Community Economic Empowerment is the obligation of all components of the nation including the participation of Religious Scholars and the role of the Government Apparatus (Regional Government) concerning formulation, implementation, monitoring, and evaluation by prioritizing the principles of democracy involving the role of equal distribution, justice prosperity and the diversity potential of the community.

This research was conducted in Jangkurang Village, Leles District, Garut Regency with the aim of (1) To find out the influence of Religious Scholars Participation on Community Economic Empowerment. (2) The Influence of the Role of the Regional Government on Community Economic Empowerment. (3) The Influence of Religious Scholars Participation and the Role of Regional Governments on Community Economic Empowerment simultaneously. The practical use of the results of this study is expected to be an input for both the government and the community on the position and value of the strategy of the of religious scholars position and regional government apparatus in the midst of society.

This research is the explanatory research (explanatory research) of sampling conduction is carried out by a simple random sampling technique model. Collecting data is done by distributing questionnaires to respondents 60 people consisting of businessmen in the village of Jangkurang, Leles distric, Garut from the total population of businessmen in as much as 150 people.

The results of this stuy showed that (1) the influence of religious scholars participation gave a positive influence on economic empowerment of Muslim communities in Jangkurang village, Leles district, Garut. (2) The influence of the role of the regional government gave a positive influence on the economic empowerment of Muslim communities in Jangkurang village, Leles district, Garut. And (3) The influence of religious scholars participation and roles of the regional Government gave a positive influence on the economic empowerment of the Muslim community in Jangkurang village, Leles district, Garut.

Keywords: *Religious Scholars Participation, Role of Regional Government and Economic Empowerment.*

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan kewajiban semua komponen bangsa termasuk didalamnya partisipasi Tokoh Agama serta peran Aparatur Pemerintah (Pemerintah Desa) menyangkut formulasi, implementasi, monitoring, hingga evaluasi dengan mengedepankan prinsip demokrasi, melibatkan peran serta masyarakat pemerataan dan keadilan, serta potensi keanekaragaman masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan tujuan (1) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi Tokoh Agama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. (2) Pengaruh peranan Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. (3) Pengaruh partisipasi Tokoh Agama dan Peranan Pemerintah Desa secara bersamaan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan baik bagi

pemerintah maupun bagi masyarakat, akan posisi dan nilai strateginya kedudukan Tokoh Agama dan Pemerintah Desa di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*) penarikan sampel dilakukan dengan model *simple random sampling technique*. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden 60 orang yang terdiri dari para pelaku usaha di Desa Jankurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dari jumlah populasi pelaku usaha sebanyak 150 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi Tokoh Agama berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jankurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut, pengaruh peranan Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jankurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut, serta pengaruh partisipasi Tokoh Agama dan peranan Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jankurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

Kata Kunci : Partisipasi Tokoh Agama, Peranan Pemerintah Desa dan Pemberdayaan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Pembangunan” nampaknya telah menjadi jargon yang tidak asing lagi di dengar oleh umat manusia. Pembangunan dianggap oleh para penguasa, politisi, ekonomi dan teknokrat di banyak Negara sebagai sesuatu yang tidak dapat di elakan. Suatu kemestian, hal ini sering terungkap dari ungkapan-ungkapan retorik seperti: “apapun yang terjadi komitmen pembangunan masih jauh lebih baik daripada tidak melaksanakan sama sekali”.

Pembangunan desa yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara terpadu, terarah dan terencana dibawah kepemimpinan seorang Pemerintah Desa yang memiliki tugas dan wewenang mengendalikan roda pembangunan desa. Namun demikian bahwa kunci keberhasilan pembangunan di pedesaan bukan hanya dibebankan kepada pundak Pemerintah Desa akan tetapi perlu keterlibatan dan partisipasi semua pihak disertai pemanfaatan semua potensi dan sumber daya yang ada di desa.

UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Desa memberikan pengertian desa dengan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (Haw Widjaya, 2001).

Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan secara nasional, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Mengingat jumlah penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di desa, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagian besar ada di desa, maka desa menjadi sangat penting dan strategi ditinjau dari sistem pembangunan nasional. Oleh sebab itu, upaya pemberdayaan masyarakat desa dan pengembangan pembangunan pedesaan adalah tanggung jawab semua komponen bangsa, terutama para stakeholder seperti para pimpinan pemegang kebijakan baik pusat maupun daerah, tokoh masyarakat, alim ulama dan mereka yang *concern* terhadap usaha peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Salah satu faktor yang menjadi indikator keberhasilan pembangunan pedesaan adalah adanya kesadaran dari seluruh masyarakat untuk hidup berdaya secara ekonomi sebagai warga desa. Pemberdayaan menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat

berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994).

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat agar hidup sejahtera pada intinya tugas Pemerintah Desa. Namun demikian pada realisasinya upaya tersebut tidaklah mudah untuk dilaksanakan apalagi di daerah tertentu, baik karena faktor pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang pembangunan yang relatif masih rendah maupun karena faktor adat istiadat masyarakat tersebut dalam pembangunan, Pemerintah Desa memerlukan dukungan dari tokoh masyarakat yang berpengaruh dan berkharisma. Tokoh yang berpengaruh dan mempunyai kharisma besar di lingkungan masyarakat terutama masyarakat desa adalah tokoh agama.

Keterlibatan tokoh agama dalam pembangunan dilandasi oleh keyakinan bahwa agama tidak hanya mengajarkan ibadah-ibadah ritual tetapi juga menyuruh ummatnya untuk melaksanakan ibadah sosial, sedangkan berpartisipasi dalam pembangunan desa bagi ummat islam merupakan bagian dari ibadah. Dalam Islam, ada sabda tuhan yang berkaitan dengan dimensi transendental dan spiritual. Tetapi tidak sedikit pula sabda Tuhan yang berkaitan dengan dimensi sosial yang pekat merujuk pada acuan etika dan moral agama. Totalitas dari kedua dimensi itu yang dalam keberagaman yang sejati dan paripurna tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, merupakan tuntutan manusia beragama, manusia utuh dan berkeseimbangan.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang penelitian ini tentang “Pengaruh Partisipasi Tokoh Agama dan Peranan Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi tokoh agama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut ?
2. Seberapa besar pengaruh peranan pemerintah desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut ?
3. Seberapa besar pengaruh partisipasi tokoh agama dan peranan pemerintah desa secara simultan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Signifikansi pengaruh partisipasi tokoh agama terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut.
2. Signifikansi pengaruh peranan pemerintah desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut.
3. Signifikansi pengaruh partisipasi tokoh agama dan peranan pemerintah desa terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

1.4 Kerangka Pemikiran

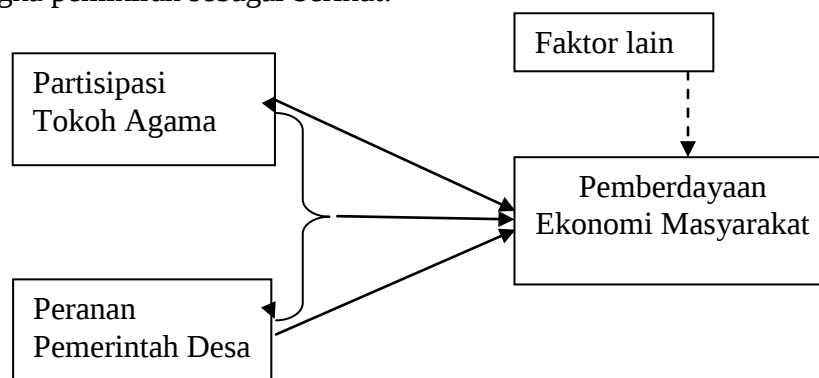
Ulama adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang syariat islam. Ulama termasuk pada kelompok cendekiawan dalam struktur masyarakat

Indonesia, mereka adalah elite intelektual Islam dan mewakili posisi penting di tengah-tengah masyarakat. Menurut Zamakhsyari Dhofier (1983), Ulama adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau memimpin pemimpin pondok pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Dia juga orang yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama.

Pembangunan di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut yang merupakan bagian dari pembangunan nasional nampaknya kurang dinamis. Salah satu indikatornya dapat dilihat dari belum optimalnya keikutsertaan dalam setiap proses dan aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa, salah satu penyebabnya adalah bahwa masyarakat kurang termotivasi oleh gaya kepemimpinan Pemerintah Desa, padahal gaya kepemimpinan dapat menjadi penentu keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

Namun di tengah-tengah kurangnya Pemerintah Desa membangkitkan semangat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kehadiran ulama sebagai tokoh masyarakat dapat menjadi alternatif yang dapat membantu Pemerintah Desa memotivasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan demikian metode, gaya, wibawa, dan kharismanya ulama mampu mempengaruhi psikologi masyarakat Desa sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.

Berbagai kajian telah dilakukan memperlihatkan bahwa partisipasi tokoh agama dan peranan Pemerintah Desa merupakan faktor penting dan kunci keberhasilan pembangunan. Atas dasar kerangka berpikir di atas, maka indikator dari masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut : variabel partisipasi yang diukur meliputi gagasan, pelaksanaan program, pemanfaatan, pemeliharaan hasil-hasil pembangunan serta pengawasan dan evaluasi. Kharisma, kompetensi dan karakter. Variabel peranan dengan indikator yang diukur meliputi gaya kepemimpinan mengarahkan, memotivasi, mendukung, mengarahkan dan mendelegasikan. Dengan demikian, secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Gambar tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh partisipasi tokoh agama terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, pengaruh peranan Pemerintah Desa terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, serta pengaruh partisipasi tokoh agama dan peranan Pemerintah Desa secara bersamaan terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim.

2. METODOLOGI

2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha *home* industri di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaen Garut.

2.2 Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Dikatakan demikian, karena penelitian ini menghubungkan 3 (tiga) variabel, yaitu partisipasi sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X_1) dan peranan sebagai variabel bebas (*independent variables*, dengan notasi statistik X_2), sedangkan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y).

2.3 Populasi dan Sampel

Sumber penelitian ini adalah pengusaha *home* industri di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Akan tetapi, karena terlalu banyak maka penelitian difokuskan pada sampel, yang ukurannya ditentukan dengan teknik sampel acak (*random sampling technique*) dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat pemahaman sampel, dalam hal ini ditetapkan 10 %.

Sesuai data yang ada di Desa Jangkurang terdapat sekitar 150 pengusaha *home* industri yang telah memiliki izin. Dengan demikian dapat ditentukan sampel sekitar 60 pengusaha dengan perhitungan sebagai berikut ;

N = 150

e = 10 %

$$n = \frac{150}{1+150.10\%^2}$$

$$n = \frac{150}{1+1.5} = \frac{150}{2.5} = 60$$

2.4 Jenis Data

Data penelitian ini adalah:

1. Data tentang partisipasi;
2. Data tentang peranan;
3. Data tentang pemberdayaan;

Masing-masing data tersebut dioperasionalkan ke dalam subvariabel dan indikator sebagai berikut :

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Partisipasi (X_1)	Mendelegasikan	1. Aktualisasi diri 2. Kerja sama 3. Peningkatan kapasitas
	Keberdayaan	2.4.1.1 Akses 2.4.1.2 Kesempatan mandiri
Peranan (X_2)	Keterlibatan	1. Sistem yang baik 2. Alasan ekonomis 3. Situasi dan kondisi
	Harapan	1. Perlakuan adil 2. Jaminan dan keamanan

		3. Pengakuan diri
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Y)	Pendapatan	1. Kesempatan kerja 2. Tingkat penghasilan
	Pendidikan	1. Ketersediaan Infrastruktur 2. Sumber daya manusia

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawabnya.

2.6 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk angket dan disediakan lima opsi pilihan dengan teknik skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 1993). Untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur atau skala-pengukuran dikatakan valid jika skala pengukuran mengukur apa yang dimaksud untuk diukur; atau alat ukur yang salah atau tidak tepat akan mempunyai validitas yang rendah, begitu juga sebaliknya. Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi Product Moment Pearson Correlation, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dalam hal ini :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah Skor item

$\sum y$ = Jumlah Skor item

$\bar{x}$ = $(\sum x_1 - \bar{x})$

Jika koefisien korelasinya lebih besar daripada 0,30 maka butir angket dianggap valid; sebaliknya, jika kurang daripada 0,30, maka dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen pengukuran didefinisikan sebagai suatu kemampuan instrumen guna mengukur secara konsisten terhadap fenomena yang dirancang untuk diukur. Mencari koefisien reliabilitas dengan menggunakan rumus Alfa Croanbach;

$$r1 = \left\{ \frac{k}{5-1} \right\} \left\{ \frac{1 - \sum S_1^2}{S_1^2} \right\}$$

Dalam hal ini :

- $r1$ = Koefisien korelasi
- $\sum S12$ = Jumlah varian item
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $S12$ = Varian total

2.7 Analisis Data

Semua data hasil penyebaran angket ini diberi skor dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik korelasi dan regresi sederhana, korelasi dan regresi berganda, uji t dan uji F. Adapun langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 1993).

1. Menentukan persamaan regresi sederhana dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- a = konstanta
- b = (beta) elastisitas
- X = variabel X

2. Menghitung korelasi sederhana antara variabel yang ada dengan rumus korelasi sederhana yang notasi rumusnya adalah :

$$r_{x,y} = \frac{N(\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

3. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Model hubungan antar variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

Keterangan :

- Y : Pemberdayaan Ekonomi Muslim
- b_1x_1 : Hubungan antara Pemberdayaan Ekonomi Muslim dengan Partisipasi Tokoh Agama
- b_2x_2 : Hubungan antara Pemberdayaan Ekonomi Muslim dengan Peranan Pemerintah Desa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Partisipasi Tokoh Agama terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Jangkung Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis apakah partisipasi Tokoh Agama berpengaruh terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Variabel X_1 dengan Variabel Y**
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.250	10.385		2.816	.007
Partisipasi_Tokoh_Agama	.700	.148	.527	4.721	.000

a. Dependent Variable:

Perbedaan_Ekonomi_Masyarakat

X_1 : Partisipasi Tokoh Agama

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan tabel 2 diatas, didapat nilai b_0 sebesar 29,250 dan b_1 sebesar 0,700. Maka persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$.

1. Menguji linieritas persamaan regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$. Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$ bersifat linier atau tidak, atau dengan kata lain akan diuji apakah partisipasi Tokoh Agama (variabel X_1) dapat dipakai untuk memprediksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (variabel terikat Y). Untuk keperluan tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$ bersifat tidak linier.

H_b : model regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$ bersifat linier.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah kriteria pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Santoso (2008:281) sebagai berikut: “jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima”.

Hasil analisis ditampilkan pada tabel di bawah ini berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis Pengujian Linieritas Persamaan Regresi
Variabel X_1 dengan Variabel Y**
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3688.869	1	3688.869	22.290	.000 ^a
Residual	9598.781	58	165.496		
Total	13287.650	59			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi_Tokoh_Agama

b. Dependent Variable: Perbedaan_Ekonomi_Masyarakat

Berdasarkan uji ANOVA yang diperlihatkan pada tabel 3 diatas, didapat F_{hitung} sebesar 22.290 dengan tingkat signifikansi Sig. (*significance*) sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka hasil analisis menyimpulkan tolak H_0 atau model regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$ bersifat linier, atau model regresi $\hat{Y} = 29,250 + 0,700 X_1$ dapat dipakai untuk memprediksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (variabel terikat Y).

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Variabel X₁ dengan Variabel Y
Correlations**

		Perbedayaan_Eko nomi_Masyarakat	Partisipasi_Tokoh _Agama
Pearson Correlation	Pemberdayaan_Ekonomi_M asyarakat	1.000	.527
	Partisipasi_Tokoh_Agama	.527	1.000
Sig. (1-tailed)	Perbedayaan_Ekonomi_Mas yarakat	.	.000
	Partisipasi_Tokoh_Agama	.000	.
N	Perbedayaan_Ekonomi_Mas yarakat	60	60
	Partisipasi_Tokoh_Agama	60	60

Hasil analisis yang diperlihatkan tabel 4 diatas, menunjukan bahwa koefisien korelasi antara variabel X₁ (partisipasi Tokoh Agama) dengan variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) sebesar 0,527. Berdasarkan data yang di hasilkan bisa dikaji bahwa partisipasi tokoh agama mempunyai cukup pengaruh terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Hal ini bisa di korelasikan dengan Teori Partisipasi menurut Arifin Rahman (2002) bahwa menurutnya Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi suatu organisasi/kelompok, sehingga akan mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Keterlibatan Tokoh Agama ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat tentunya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam mencapai cita-cita masyarakat menuju kemandirian dalam bidang ekonomi. Dari hasil data yang di olah menunjukan bahwa keterlibatan tokoh Agama ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mendapatkan perhatian positif dari responden sebesar 52.7 %, tentunya hal tersebut bisa mematahkan asumsi bahwa Tokoh Agama/Ulama sebagai orang yang hanya mengetahui ilmu Agama saja tanpa mengetahui urusan di luar ilmu agama.

3.2 Pengaruh Peranan Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis apakah peranan Pemerintah Desa berpengaruh terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regresi sederhana yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel X₂ (peranan Pemerintah Desa) dengan variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat).

Persamaan regresi yang dimaksud dinyatakan dengan rumus $\hat{y} = b_0 + b_2 X_2$, dengan b_0 = konstanta dan b_2 = koefisien regresi. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Variabel X₂ dengan Variabel Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.369	8.277		2.098	.040
Peranan_Kepala_Desa	.864	.115	.713	7.534	.000

a. Dependent Variable: Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan tabel 5 diatas, didapat nilai b_0 sebesar 17,369 dan b_1 sebesar 0,864. Maka persamaan regresi sederhana yang diperoleh: $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$.

2. Menguji linieritas persamaan regresi $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$.

Pengujian linieritas regresi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$ bersifat linier atau tidak, atau dengan kata lain akan diuji apakah peranan Pemerintah Desa (variabel X_2) dapat dipakai untuk memprediksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (variabel Y). Untuk keperluan pengujian linieritas persamaan regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model regresi $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$ bersifat tidak linier.

H_a : model regresi $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$ bersifat linier.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah kriteria pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Santoso (2008:281) sebagai berikut: “jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima”. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Analisis Pengujian Linieritas Persamaan Regresi
Variabel X_2 dengan Variabel Y
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5301.942	1	5301.942	56.766	.000 ^a
Residual	5137.040	55	93.401		
Total	10438.982	56			

a. Predictors: (Constant), Peranan_Kepala_Desa

b. Dependent Variable: Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat

Berdasarkan uji ANOVA yang diperlihatkan pada tabel 6 diatas, didapat F_{hitung} sebesar 56,766 dengan tingkat signifikansi Sig. (*significance*) sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka hasil analisis menyimpulkan tolak H_0 atau model regresi $\hat{Y} = 17,369 + 0,864 X_2$ dapat dipakai untuk memprediksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (variabel terikat Y).

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Variabel X_2 dengan Y
Correlations**

		Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat	Peranan_Kepala_Desa
Pearson Correlation	Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat	1.000	.713
	Peranan_Kepala_Desa	.713	1.000
Sig. (1-tailed)	Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat	.	.000
	Peranan_Kepala_Desa	.000	.
N	Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat	57	57
	Peranan_Kepala_Desa	57	57

Hasil analisis yang diperlihatkan tabel 7 diatas, menunjukan bahwa koefisien korelasi antara variabel X₂ (peranan Pemerintah Desa) dengan variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) sebesar 0,713. Berdasarkan tabel 2.8 angka koefisien korelasi 0,713 menunjukan adanya pengaruh yang kuat variabel X₂ (peranan Pemerintah Desa) dengan variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat). Berdasarkan data yang di hasilkan bisa dikaji bahwa peranan Pemerintah Desa mendapatkan pengaruh yang kuat terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Hal ini bisa di korelasikan dengan Teori Peranan menurut Roesmidi (2006) bahwa peranan merupakan aspek dinamis suatu lembaga, peranan mewakili tata institusional suatu lembaga, yang dalam hal ini pemerintah. Semua peranan mewakili suatu lembaga, yang dalam hal ini pemerintah. Semua peranan mewakili suatu lembaga secara menyeluruh, tetapi ada beberapa di antaranya yang secara simbolis dapat dianggap mewakili lembaga yang bersangkutan secara total. Peranan seperti ini mempunyai makna strategis di dalam masyarakat, sebab peranan tersebut tidak saja mewakili lembaganya sendiri, akan tetapi juga merupakan faktor integratif antar-seluruh lembaga. Pemerintah Desa sebagai orang nomor 1 di tingkat desa tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kontek pembangunan maupun pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Hal tersebut menunjukan dari hasil data yang di peroleh bahwa tanggapan responden mengenai peranan kepala terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut cukup tinggi mendapatkan apresiasi dari responden sebesar 71.3 %. Tentunya hal tersebut sejalan dengan program pembangunan dan pemberdayaan ekonomi Pemerintah Desa yang senantiasa jadi tanggung jawab moral maupun struktural untuk merealisasikannya.

3.3 Pengaruh Partisipasi Tokoh Agama dan Peranan Pemerintah Desa secara Simultan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis 3 digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regresi sederhana yang menyatakan variabel X₁ (partisipasi Tokoh Agama) dengan variabel bebas X₂ (peranan Pemerintah Desa) terhadap variabel terikat Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat).

Persamaan regresi yang dimaksud dinyatakan dengan rumus $\hat{Y} = b_0 + b_2 X_2$, dengan b_0 = konstanta dan b_2 = koefisien regresi. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Variabel X₁ dan X₂ dengan Variabel Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.704	10.285		1.041	.303
	Partisipasi_Tokoh_Agama	.154	.142	.113	1.088	.281
	Peranan_Kepala_Desa	.805	.126	.665	6.374	.000

a. Dependent Variable: Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan tabel 8 diatas, terlihat bahwa nilai $b_0 = 10,704$ dan nilai $b_1 = 0,154$, dan nilai $b_2 = 0,805$. Maka persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah: $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$.

- Menguji linieritas persamaan regresi $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$.
Untuk keperluan pengujian linieritas persamaan regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model regresi $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$ bersifat tidak linier.

H_a : model regresi $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$ bersifat linier.

Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah kriteria pengujian hipotesis yang dikemukakan oleh Santoso (2008:291) sebagai berikut: “jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima”. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 9 Hasil Analisis Pengujian Linieritas Persamaan Regresi
Antara Variabel X_1 dan X_2 Dengan Variabel Y**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5412.207	2	2706.104	29.070	.000 ^a
	Residual	5026.775	54	93.088		
	Total	10438.982	56			

a. Predictors: (Constant), Peranan_Kepala_Desa, Partisipasi_Tokoh_Agama

b. Dependent Variable: Perberdayaan_Ekonomi_Masyarakat

Berdasarkan uji ANOVA yang diperlihatkan pada tabel 9 diatas, didapat F_{hitung} sebesar 29,070 dengan tingkat signifikansi Sig. (*significance*) sebesar 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka hasil analisis menyimpulkan tolak H_0 atau model regresi $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$ bersifat linier, atau model regresi $\hat{Y} = 10,704 + 0,154 X_1 + 0,805 X_2$ dapat dipakai untuk memprediksi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (variabel terikat Y).

- Menghitung koefisien korelasi (r)

Hasil perhitungan koefisien korelasi (r) diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi
Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y**
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.501	9.64823

a. Predictors: (Constant), Peranan_Kepala_Desa, Partisipasi_Tokoh_Agama

b. Dependent Variable: Pemberdayaan_Ekonomi_Masyarakat

Hasil analisis yang diperlihatkan tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X_1 (partisipasi Tokoh Agama) dengan variabel X_2 (peranan Pemerintah Desa) dengan variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) sebesar 0,518. Menurut tabel diatas, angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel X_1 (partisipasi Tokoh Agama) dan variabel X_2 (peranan Pemerintah Desa) terhadap variabel Y (pemberdayaan Ekonomi Masyarakat). Berdasarkan data yang di hasilkan bisa dikaji bahwa partisipasi Tokoh Agama dan peranan Pemerintah Desa secara bersamaan mendapatkan pengaruh yang kuat terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Hal ini bisa di korelasikan dengan Teori Pemberdayaan menurut Soetomo (2011) bahwa Pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat lokal termanifestasikan dalam berbagai tindakan kolektif dalam rangka melakukan perubahan kondisi kehidupan masyarakat. Tindakan kolektif tersebut merupakan cerminan kapasitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan pembangunan secara mandiri, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi pembangunan. Secara umum pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, memberikan kesempatan untuk mengatur dan melaksanakan hak dan tanggungjawabnya selaku anggota masyarakat. Pemberdayaan pada bidang ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan pemberian kesempatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. Keberlangsungan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut, kalau di lihat dari hasil penyebaran angket kepada sebanyak 60 responden mendapatkan tangkapan cukup tinggi sebesar 51.8 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jangkurang Kecamatan Leles sudah cukup baik dalam kontek pemberdayaan ekonominya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbukti partisipasi Tokoh Agama berpengaruh positif terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan pengaruh sebesar 0,527. Angka tersebut tentunya cukup tinggi respon para responden terhadap partisipasi Tokoh Agama terhadap pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Padahal Selama ini Tokoh Agama atau Ulama hanya di pandang oleh banyak orang sebagai orang yang hanya mengerti urusan ilmu agama saja tanpa mengerti urusan ilmu yang lain termasuk urusan ilmu ekonomi. Tetapi setelah melihat hasil data yang di peroleh dengan penyebaran angket kepada sebanyak 60 responden di Desa Jangkurang asumsi negatif mengenai Tokoh Agama hanya mengetahui urusan agama saja itu bisa di patahkan.
2. Terbukti peranan Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jangkurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan pengaruh sebesar 0,713. Angka tersebut sudah jelas nampak bahwa respon para responden mengenai peran Pemerintah Desa Terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sangat tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Pemerintah Desa sudah

menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembangunan dan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebagaimana mestinya.

3. Terbukti partisipasi Tokoh Agama dan Peranan Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di Desa Jankurang Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan pengaruh sebesar 0,518. Angka tersebut nampak jelas bahwa respon para responden mengenai partisipasi Tokoh Agama dan peran Pemerintah Desa secara bersamaan terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat cukup tinggi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi Tokoh Agama maupun peranan Pemerintah Desa sangat penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim di Desa Jankurang Kecamatan Leles kabupaten Garut. Dalam hal ini bahwa bisa disimpulkan bahwa partisipasi Tokoh Agama dan Peranan Pemerintah Desa terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat saling berhubungan satu sama lain.

4.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas maka di ajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dengan diketahuinya bahwa partisipasi Tokoh Agama berpengaruh positif terhadap pemberdayaan Ekonomi Masyarakat maka Tokoh Agama hendaknya memperhatikan aspirasi keinginan serta kebutuhan masyarakat untuk dijadikan prioritas pembangunan serta secara terbuka mempertanggungjawabkan pembangunan tersebut kepada masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat untuk percaya kepada Tokoh Agama dan Pemerintah Desa.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberdayaan Ekonomi Masyarakat muslim di desa jankurang kecamatan leles kabupaten garut agar pembangunan yang senantiasa yang mensejahterakan masyarakat bisa terwujud sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haw, Widjaja. (2002). *Pemerintahan Desa Marga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Roesmidi & Riza Risianti. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABETA.
- Zamakhshari, Dhofier. (1982). *Tradisi Pesantren Study tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta. LP3ES.